



PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP ISLAM AL- AKBAR SINGOSARI

Muhammad Farid Ali¹, Moh. Muslim², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 1muhfaridali22@gmail.com, 2moh.muslim@unisma.ac.id,

3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the social competence of the Islamic teacher on the Islamic behavior of the eighth grade students of the Islamic secondary school Al Akbar Singosari. In this study, a questionnaire or questionnaire method distributed to 21 samples of class VIII students of Al Akbar Singosari Islamic School was used. Use of data collection techniques through questionnaires/surveys and documentation. Data analysis techniques used simple linear regression tests including descriptive analysis, normality tests, and t-tests. The results of the descriptive analysis test on social competence of PAI teachers of Al-Akbar Singosari Islamic Secondary School gave an average score of 62.04 points, and the average score of Islamic behavior of Class VIII students was 66.76 out of 100, suggesting that the social competence of PAI teachers of Al-Akbar Singosari Islamic Secondary School and the Islamic behavior of Class VIII students belonged to the good category. The results of an r-test using the coefficient of determination (R-squared) formula for product moment analysis using the program SPSS for Windows show the 58.3% influence of the independent variable 'Teacher's social competence' (X) on the dependent variable 'Islamic behavior' of students (Y) in Class VIII of Al-Akbar Singosari Islamic Middle School. A t-test was used to test the data hypothesis, resulting in a t-count $5.157 > 3.476$ t-table. The significance value obtained from the two variables is $0.000 < 0.05$. This variable is known to have an impact when the significance value is < 0.05 .

Kata Kunci: *Kompetensi Sosial Guru, Perilaku Islami.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi keberadaan pada peradaban manusia. Maka karena itu, wajar jika hampir di setiap negara memandang variabel pendidikan sebagai variabel utama dalam membangun suatu bangsa dan negara, salah satunya Indonesia. "Salah satu kunci sukses tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa" tujuan tersebut telah tertuang dalam pembukaan UUD 1945 . Tujuan tersebut dicapai melalui proses

pendidikan yang melibatkan banyak pihak (stakeholders), termasuk seorang pendidik atau pelatih yang memiliki kualifikasi dan kemampuan untuk melaksanakan dan merencanakan pembelajaran dengan baik, baik pada pendidikan umum maupun pendidikan agama. (Parnawi, 2018).

Berbicara tentang tenaga kependidikan bahwa Guru harus profesional dalam mendidik. Peran utama guru yaitu mengajar, mendidik, memimpin, melatih, membimbing, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini melewati jalur pendidikan formal, baik pendidikan dasar maupun menengah. Selain itu, pendidik juga harus memiliki kompetensi knowledge, keterampilan serta sikap yang perlu dimiliki, dihayati serta tertanam oleh tiap pendidik dalam pelaksanaan tugas keprofesiannya. (Mariyana, 2010).

UU No. 14 Tahun 2005 yang membahas terkait Guru dan Tenaga Pengajar Republik Indonesia (Pasal I Ayat 1) menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, untuk mengevaluasinya." (Republik Indonesia, 2005).

Kompetensi berarti kemampuan penguasaan. Kompetensi merupakan gambaran tentang hal yang harus dilaksanakan seseorang dalam pekerjaannya, dalam hal aktivitas, perilaku, dan hasil yang harus ditunjukkan. Kompetensi ini termaktub dalam UU Guru dan Pendidik RI No. 14 Tahun 2005 yang mana kompetensi guru ialah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, melekat, serta dikuasai oleh guru. (Marengke, 2019).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 yaitu tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah (Pasal 16 Ayat 1) menyatakan bahwa guru agama harus memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dan kepemimpinan, namun peneliti hanya membahas tentang Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial sebagaimana termaktub dalam ayat 1 di atas yaitu:

- a. Memiliki sikap inklusif yang bertindak objektif dan tidak melakukan diskriminatif atau mebedakan berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, ataupun status sosial ekonomi;
- b. Memiliki sikap adaptif terhadap lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif terhadap komunitas pengajar, siswa/i sekolah serta anggota masyarakat (Republik Indonesia, 2010).

Kompetensi sosial yang mencakup potensi seorang guru dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan para siswa, atasan, teman, serta masyarakat. Salah satu kompetensi yang mesti dimiliki oleh seseorang untuk bisa disebut guru

dalam perspektif fungsi sosial adalah guru itu harus memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dan mumpuni dengan masyarakat secara umum, terlebih pada wali murid, agar pesan-pesan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, dan begitu juga sebaliknya, yakni harapan-harapan masyarakat dan wali murid, sehingga sekolah dan madrasah diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat secara umum dan *stakeholder* sebagai user sekolah dan madrasah (Holis et al., 2019).

Pimpinan sekolah sangat berperan dalam mempersiapkan responsif lembaganya terhadap setiap perubahan. Dalam pelaksanaannya, pimpinan sekolah bertanggung jawab penuh untuk menumbuhkan kepercayaan, kerjasama serta menjadi pemimpin yang kooperatif pada situasi apapun. (Muslim, 2021).

Perubahan sosial yang dapat mengarahkan pada kenyataan bahwasanya pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang sangat diperlukan dalam proses perubahan. Diharapkan dengan adanya pendidikan potensi manusia dapat meningkat (Zakiah et al., 2022). Untuk mempercepat proses pendidikan anak didik dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru.

Dalam ajaran agama islam, eksistensi seorang manusia sangat dijunjung tinggi. Setiap muslim memiliki kewajiban-kewajiban yang menunjukkan eksistensinya. Bagaimana eksistensi muslim itu adalah pola pikir yang menghasilkan perilaku-perilaku islami. Perilaku-perilaku yang sesuai rahmatan lil alalmin sehingga menunjukkan eksistensi keislamannya (Hastra J. Altara, 2021).

Sekolah tidak hanya berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membina ikatan antara siswa dan gurunya. Pendidikan agama dapat meningkatkan suasana pembelajaran dengan menghubungkan siswa tanpa memandang keyakinannya. Menerima pendidikan agama telah ditemukan untuk memungkinkan siswa aspirasi yang lebih tinggi dalam hidup dan dukungan sosial yang lebih besar dari rekan-rekan mereka, dan juga dapat menjadi cara untuk menanamkan keyakinan dan praktik keagamaan yang mendorong saling mendukung dan peduli. Dukungan sosial yang berasal dari menjadi anggota komunitas religius dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan mendorong kesehatan mental dan kesejahteraan yang positif. (Sudrajat, 2023).

Hal seperti itu biasa temukan di sekolah-sekolah SD SMP maupun SMA, Beberapa tenaga pengajar yang kurang ramah serta kurang peduli terhadap siswa siswinya. Misalnya saat bertemu dengan guru, diam saja, guru tidak tersenyum saat bertemu dengan muridnya. Pernah terdapat siswa yang terjatuh, namun guru tidak berinisiatif untuk membantunya, akan tetapi hanya melihatnya saja dari kejauhan.

Peristiwa tersebut membuat siswa enggan berinteraksi dengan gurunya dan dapat menimbulkan kesalahan belajar.

Kurangnya perilaku islami menjadi permasalahan yang juga dialami oleh siswa/i kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII dapat disimpulkan bahwasanya tingkat perilaku Islami di kelas ini tergolong rendah. Rendahnya perilaku islami siswa baik dalam belajar maupun kedisiplinan dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari bawaan siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu teman-teman sebayanya yang ada didalam sekolah dan faktor dari Guru mereka di sekolah yang kurang pandai bergaul dan membimbing peserta didik. Selain itu, tak dapat pungkiri bahwa siswa/i kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari masih dalam proses adaptasi di sekolah menengah pertama. Hal tersebut merupakan salah satu faktor perilaku islami siswa cenderung rendah.

Penelitian tentang perilaku yang Islami diperlukan karena dapat digunakan untuk mengevaluasi emosional siswa/i dan perilaku negatif lainnya. Sebagian perilaku yang Islami tercantum dalam publikasi ilmiah diantaranya memaafkan, bersyukur, berempati, dan tegas (Diponegoro, 2012).

Adapun perilaku yang menunjukkan perilaku Islami yaitu sholat, puasa, zakat, sedekah, zikir, perilaku baik dan berbuat baik kepada tetangga, terutama tetangga terdekat. Melalui perilaku tersebut, anak secara perlahan mulai meniru/mengikuti tindakan tersebut (Zain, 2021).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul *"Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Islami Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Islam Al-Akbar Singosari"*

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis korelasional dengan menggunakan metode angket, Data-data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Melalui rancangan penelitian, penulis memakai 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat untuk mencari rata-rata serta adanya pengaruh atau tidak. Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Akbar Singosari.

Jumlah Populasi dalam penelitian adalah 106 Siswa/i dengan sampel sebanyak 21 orang. Peneliti menggunakan teknik angket agar penelitian ini mendapatkan informasi yang sesuai. Teknik angket ialah teknik pengumpulan data yang mana peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis. Angket di sebarakan kepada 21 siswa/i kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari dan dengan dokumentasi sebagai penunjang. Sebelum angket di

sebar, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas guna untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut valid atau tidak serta reliable atau tidak. Setelah semua valid dan reliable, maka peneliti langsung menyebar angket/kuisisioner.

Setelah data diperoleh dari penyebaran kuesioner, maka hasilnya akan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang berfungsi untuk dapat menjelaskan / mendeskripsikan hasil penelitian yang meliputi mean, median, modus, varians dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak.

Kemudian peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus product moment (R-squared) dari analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS. Kemudian untuk menyatakan adanya pengaruh atau tidak dari variabel x terhadap variabel y digunakan uji t dan nilai signifikansi kedua variabel diketahui bahwa nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Islam Al-Akbar Singosari

Dari hasil temuan yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Islam Al-Akbar Singosari yang mana nilai rata-rata adalah 62,04 dari nilai maksimal 100. Artinya, bahwa Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Islam Al-Akbar Singosari dikatakan Baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden atas penyebaran angket tentang Kompetensi Sosial Guru PAI, di mana pernyataan kuisisioner dengan nilai validitas tertinggi pada poin 1,3, dan 19 yaitu *"Apakah guru PAI selalu mengucapkan kata-kata yang sopan kepada murid?"*, *"apakah guru PAI memberikan bimbingan dengan baik kepada siswa yang bermasalah?"*, *"apakah guru PAI selalu berpenampilan rapi pada saat mengajar?"* menghasilkan rata-rata jawaban yang memilih setuju.

Hal tersebut juga di dukung dengan teori yang dikeluarkan oleh Silitonga (2021), bahwa Kompetensi sosial guru menjadi kompetensi yang sangat penting didalam sebuah pembelajaran, kompetensi ini berhubungan terhadap kemampuan komunikasi seorang guru, dan cara guru berkomunikasi ketika menyampaikan pesan kepada siswa sangat menentukan reaksi siswa. Ini adalah kemampuan penting untuk menafsirkan pesan dalam konteks.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Gule, 2022) dalam bukunya berpendapat bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian terhadap masyarakat untuk dapat;

- a. Berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan,
- b. Mengoperasikan teknologi komunikasi serta informasi secara efektif dan fungsional,
- c. Berhubungan baik terhadap siswa, teman sebaya dan guru, orang tua siswa dan wali yang sah.
- d. Bersikap sopan kepada masyarakat setempat.

Kompetensi sosial guru diharapkan mampu menjaga hubungan yang positif antar pihak. Kemampuan seorang individu untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan mempengaruhi orang lain untuk bisa mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu, disesuaikan dengan budaya, lingkungan dan situasi yang dihadapi, serta nilai-nilai individu yang disebut sebagai kompetensi sosial. (Sakti, 2017).

2. Perilaku Islami Peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari

Dari hasil temuan data bahwa tingkat Perilaku islami peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari dengan nilai rata-rata adalah 66,76 dari nilai maksimal 100. Artinya bahwa Perilaku islami siswa/i kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari dikatakan Baik. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari jawaban responden atas penyebaran angket tentang Perilaku Islami, dimana pernyataan kuisioner dengan nilai validitas tertinggi pada poin 8,9, dan 19 yaitu *"saya segan menjalani hukuman Ketika saya sedang melanggar peraturan sekolah"*, *"saya selalu membaca Al-Qur'an setiap ba'da shalat maghrib dengan istiqomah"*, *"saya selalu menjaga ucapan serta tingkah laku dalam berteman"*, menghasilkan rata-rata jawaban yang memilih setuju.

Adapun perilaku yang menunjukkan perilaku Islami yaitu sholat, puasa, zakat, sedekah, zikir, perilaku baik dan berbuat baik kepada tetangga, terutama tetangga terdekat. Melalui perilaku tersebut, anak secara perlahan mulai meniru/mengikuti tindakan tersebut (Zain, 2021).

Perilaku Islami adalah perilaku manusia normatif yang norma-normanya disampaikan melalui ajaran Islam serta sumbernya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Beberapa perilaku Islami yang dipaparkan dalam publikasi ilmiah antara lain memaafkan, bersyukur, empati, dan tegas. (Minarti, 2022)

Perilaku islami adalah pola perilaku yang didasari pada akidah islam yang disebut nafsiyah Islamiyah (pola perilaku islami). Dalam hal ini orang dikatakan berkarakter islam jika pola perilaku dan pola pikirnya sesuai atau berdasar akidah islam. Sehingga, orang yang berperilaku islami akan mewarnai seluruh perbuatan, ucapan, pemikiran yang terjadi dalam kehidupan-sehari tentang bagaimana cara

bicara, cara jalan, cara makan, cara duduk, cara bekerja atau cara lainnya (Fauzi et al., 2018).

3. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Islami Peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari*

Berdasarkan dari nilai koefisien determinasinya R Squared sebesar 0.583, yang artinya bahwa 58,3% variansi Perilaku Islami Siswa dapat dipengaruhi melalui Kompetensi Sosial Guru, Dengan kata lain kontribusi Kompetensi Sosial Guru terhadap Perilaku Islami Siswa secara simultan 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5,157 > 3,476$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dari hasil tersebut bisa disimpulkan dari hasil uji t pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh variable bebas Kompetensi Sosial Guru terhadap variable terikat Perilaku Islami peserta didik. berkorelasi dengan kategori Positif.

Menurut Sakti (2017), terkait dengan Kompetensi Sosial Guru menjelaskan diharapkan dapat memelihara hubungan yang positif antara para pihak. Kemampuan seorang individu untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuannya dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan dan situasi yang dihadapi, serta nilai-nilai individu dan guru wajib memiliki jiwa sosial tinggi, mudah bergaul, gemar menolong, tidak bersikap tertutup dan acuh tak acuh.

Kemudian Perilaku islami ialah pernyataann atau sebuah ekspresi kehidupan psikis seseorang yang dapat kita ukur, dihitung dan diperiksa serta diwujudkan melalui perkataan, perbuatan atau tindakan fisik yang terkait dengan pengalaman ajaran Islam (Kasman, 2021).

Al-Quran sebagai sumber ajaran dalam Islam mengandung prinsip-prinsip umum penggunaan metode-metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Untuk mengubah perilaku negatif, misalnya, Alquran mengandalkan pembiasaan secara bertahap atau berangsur-angsur (Hanafi & Zainuddin, 2018).

As-Sunnah adalah adat atau kebiasaan yang mana pernah dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam dakwah Islamnya. Maka, dengan demikian As-sunah merupakan tindakan dan pernyataan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menegaskan ajaran Islam tidak dapat menghindari dinamika sosial sebagai wadah fungsional nilai-nilai normatif Islam. (Minarti, 2022).

D. Simpulan

Dari hasil penemuan serta pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru semakin baik akan berpengaruh pada perilaku islami peserta didik dengan rata-rata 62,04 dari nilai maksimal 100. Mengingat Kompetensi Sosial Guru ialah sebuah peran yang harusnya dilakukan seorang guru dalam menguasai suatu bidang dalam berkarya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kompetensi sosial guru harus juga pandai dalam bergaul serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari hasil temuan lapangan dan penjelasan yang telah di paparkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan Perilaku Islami peserta didik juga tidak lepas dari Kompetensi sosial yang di miliki oleh guru dengan tingkat rata-rata Perilaku islami adalah 66,76 dari nilai maksimal 100, mengingat bahwa Perilaku Islami adalah suatu perilaku tentang tanggapan atau reaksi individu terhadap objek dan lingkungan sekitar yang berlandaskan ajaran islam dan normanya bersumber dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Hasil temuan lapangan serta pembahasan yang telah di paparkan bahwa Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Islam Al-Akbar Singosari merupakan sumber daya yang bisa membentuk atau dapat merubah sesuatu yang lain termasuk Perilaku Islami Peserta didik, dengan kontribusi Kompetensi Sosial Guru terhadap Perilaku Islami Siswa secara simultan 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Telah diketahui $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5,157 > 3,476$ dengan tingkat signifikansi dilihat dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikasi yaitu : $0,000 < 0,05$. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh positif antara kompetensi sosial guru PAI terhadap Perilaku Islami Peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Akbar Singosari.

Daftar Rujukan

- Diponegoro, A. M. (2012). Pengaruh Perilaku Islami Terhadap Kondisi Emosi Positif Remaja Yang Tinggal Di Lapas Kutoarjo Jawa Tengah. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 1(1), 63–75. <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/Psychology/article/view/3796>
- Fauzi, A., Esmi Tsalsa Sofiawati, H. U. A., Hasan, Elisanti, E., Maskur, Siahaan, A. L. S., Genua, V., Safitri, E. R., & Andriyani, W. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Zahir Publishing. PENDIDIKAN KARAKTER - Halaman 33%0Abooks.google.co.id › books%0A
- Gule, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab. Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui ... - Page 17%0Abooks.google.co.id › books%0A

- Hanafi, H., & Zainuddin, L. A. dan. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish. Ilmu Pendidikan Islam - Halaman 207%0Abooks.google.co.id › books%0A
- Hastra J. Altara. (2021). *TERAPI BERPIKIR POSITIF ISLAMI Mukjizat Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan Hakiki*. Araska Publisher.
- Holis, M., Ishomuddin, In'am, A., & Sulardi. (2019). *FENOMENA GURU PERSPEKTIF FUNGSI & IDENTITAS SOSIAL*. Jakad Media Publishing. [BUKU] FENOMENA GURU PERSPEKTIF FUNGSI & IDENTITAS SOSIAL%0AHM Holis, MS Ishomuddin, MS Sulardi - 2019 - books.google.com%0A
- Kasman. (2021). *Pengelolaan sekolah unggul : kontruksi pendidikan masa depan* (S. N. Muhammad Irsan Barus (ed.)). madina publisher.
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.227>
- Mariyana, R. (2010). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru Tk Di Kota Bandung). *Kompetensi Guru*, 2004, 1–3.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3, 1–13.
- Parnawi, A. (2018). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Fenomena*, 10(1), 27–40. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1180>
- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).
- Republik Indonesia, P. (2010). PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH. In *titutional environment and entrepreneurial cognitions: A comparative business systems perspective. Entrepreneurship theory and Practice*. (Issue 564, pp. 1–73).
- Sakti, B. A. (2017). Peran Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sudrajat, A. (2023). KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA PADA KESEHATAN MENTAL REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Tinta*, 5(1), 1–23.
- Zain, A. A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini* (M. M. S. Ainul Azhari (ed.)). Penerbit Insania. Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini%0Abooks.google.co.id › books%0A

Zakiah, Z. lutfi, Muslimin, M., & Ardiansyah, A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pandaan. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 200–207.